

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh Pertanian

A. Pengertian Penyuluh Pertanian.

Menurut Mardikanto (2009) penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan.

Yang dimaksud peranan disini adalah peranan penyuluh selain tugas pokoknya melaksanakan penyuluhan. Mengapa demikian, karena dalam melaksanakan tugas pokoknya (menyuluh) tidak akan berhasil dengan baik bila penyuluh tidak mampu memerankan peran-peran tambahan atau lainnya yang akan diuraikan ini. Banyak ahli menjelaskan peran-peran tambahan atau lainnya penyuluh ini (selain menyuluh atau memberikan inovasi) yang apabila dirangkum antara lain menyebutkan :

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam hal menyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya.
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
4. Penyuluh sebagai penghubung
 - a. Penghubung dengan pemerintah
 - b. Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani (sebagai contoh dalam bentuk program penyuluhan pertanian)
 - c. Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian.
5. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani.
6. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.

7. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.
8. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian.
9. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (*solution gives*), pembantu proses (*process helper*), dan sebagai sumber penghubung (*resources linker*).

Masih banyak sumber lain yang membahas tentang peranan atau fungsi penyuluh pertanian. Dari beberapa sumber dan uraian-uraian diatas, berdasarkan urutan urgensinya, peranan, permasalahan di lapangan, kondisi para penyuluh, masalah petani, kebutuhan petani dan orientasi pembangunan pertanian, peranan penyuluh dapat dibagi menjadi lima peranan utama yaitu :

- a. Penyuluh sebagai penasehat atau advisor
- b. Penyuluh sebagai teknisi
- c. Penyuluh sebagai penghubung
- d. Penyuluh sebagai organisator
- e. Penyuluh sebagai agen pembaharu

B. Peran Penyuluh Pertanian.

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola prilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
- e. Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Samsudin (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengard dan diihatnya. Dipertegaskan berdasakan menurut rumusan UU No.16 tahun 2018. tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa :

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluh
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Fungsi penyuluh dalam UU No.16 atau 2018 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah :
 1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
 2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya

3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkan kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan. Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan Usaha Tani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluh pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No.19 tahun 2013). Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran atau tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari : edukasi, diseminasi informasi atau inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu :
 1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (*indoktrinasi, agitasi*), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.
 2. Diseminasi informasi atau inovasi, yaitu penyebarluasan informasi atau inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi atau inovasi dari pihak luar. Dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.

3. Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah atau mediator.
4. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
5. Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternative perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
6. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.
7. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (on-going, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (sumatif, ex-post). Meskipun demikian, evaluasi seringkali dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya. Terkait dengan hal ini, Undang Undang No. 16 Tahun 2018 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci fungsi (peran) sistem penyuluh berikut :
 - a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
 - b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan.
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

2.2 Kelompok Wanita Tani

A. Pengembangan Kelompok wanita Tani.

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok wanita tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kejasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan pengembangan kelompok belajar dari pengalaman lapangan selama bekerjasama dengan kelompok masyarakat, di bawah ini merupakan beberapa hal penting dalam pendekatan pengembangan kelompok meliputi keanggotaan, orientasi program, keswadayaan, pembuat keputusan dan peran masyarakat. Diharapkan, pendamping dalam memfasilitasi kegiatan kelompok masyarakat dapat memperhatikan aspek-aspek penting di bawah ini (Sukino,2009).

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok :

- a) Keanggotaan tidak terikat oleh jumlah.
- b) Perlu memperhatikan keterlibatan kaum perempuan.

- c) Berpihak pada mereka yang miskin sumberdaya, tidak berpendidikan dan “kelompok terabaikan” lainnya.
- d) Orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan; bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar.
- e) Aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan, termasuk pembiayaan.
- f) Kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan.
- g) Demokratis, terbuka transparan.
- h) Berwawasan lingkungan dan budaya.
- i) Mengoptimalkan sumberdaya local.
- j) Peran masyarakat semakin meningkat, peran pendamping semakin berkurang.

Proses penumbuhan kelompok tani antara lain sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kelompok-kelompok tani yang mempunyai jenis usaha hampir sama pada wilayah tertentu (sentra atau kawasan pertanian).
2. Setiap kelompok mengadakan koordinasi untuk bekerjasama antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
3. Melaksanakan pertemuan atau musyawarah antar pengurus kelompok (yang mewakili kelompok) untuk membuat kesepakatan-kesepakatan usaha dengan skala yang lebih besar dalam upaya memperkuat posisi tawar (*bargaining position*).
4. Membuat aturan-aturan yang pengikat (sebaiknya secara tertulis) terhadap kesepakatan dari musyawarah antar kelompok tersebut serta sanksi-sanksinya apabila terjadi pelanggaran kesepakatan.
5. Menentukan pengurus dari kelompok tani tersebut untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama sesuai dengan kebutuhan kelompok tani tersebut. Penentuan pengurus kelompok tani harus dapat mewakili kepentingan dari semua kelompok yang bergabung.
6. Membuat Berita Acara yang diketahui oleh Instansi Pemerintah terkait.
7. Adanya Rencana Usaha bersama (RUB). Dengan bergabungnya kelompok tani tersebut dalam suatu wadah kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani, keberadaan petani akan lebih berdaya.
8. Jumlah anggota produksi yang dihasilkan dapat terkumpul lebih banyak, karena setiap anggota atau kelompok menggumpulkannya untuk kepentingan bersama.
9. Kontinuitas hasil akan lebih mudah diatur, karena Gapoktan dapat memusyawarahkan rencana usaha kegiatannya bersama kelompok, sehingga jadwal tanam dan tata laksana kegiatannya dapat

direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.

10. Petani menjadi subyek, karena Gapoktan diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.
11. Petani mempunyai posisi yang lebih kuat dalam posisi tawar, karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.
12. Dapat menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai mitra usaha. Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut :
 - a. Kelas pemula memiliki ciri-ciri kontak tani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif. Nilai skor : 0 – 250.
 - b. Kelas lanjut cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dangerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan(terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik. Nilai Skor : 251 – 500.
 - c. Kelas madya ciri-cirinya, kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri. Nilai Skor : 500 – 750
 - d. Kelas Utama Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal. Nilai Skor : 750 – 1000.

B. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa orang petani bergabung ke dalam kelompok tani. Penggabungan dalam Kelompok tani terutama dapat dilakukan oleh penyuluh yang berada dalam satu wilayah administrasi

pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa atau kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten atau kota. Penggabungan kelompok tani kedalam Kelompok tani dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna danberhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan antara lain :

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada para petani yang memerlukan.
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir

C. Peran Kelompok wanita Tani

Menurut Mardikanto (2009) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) maupun produk yang dihasilkannya.

Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan, adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani.

2.3 Kangkung Darat

Kangkung merupakan salah satu anggota famili Convolvulaceae. Menurut Pracaya (2009) tanaman kangkung dapat digolongkan sebagai tanaman sayur. Kangkung terdiri atas 3 jenis yaitu kangkung air (*Ipomoea aquatica F*), kangkung darat (*Ipomoea reptans P*), dan kangkung hutan (*Ipomoea crassiculatus R*). Adapun taksonomi tanaman kangkung darat adalah sebagai berikut :

1. Kingdom : *Plantae*
2. Divisi : *Spermatophyta*
3. Sub Divisi : *Angiospermae*
4. Kelas : *Dicotyledonae*
5. Ordo : *Solanales*
6. Famili : *Convolvulaceae*
7. Genus : *Ipomoea*
8. Species : *Ipomoea reptana P*.

Menurut Edi dan Yusri (2009) kandungan gizi dan manfaat kangkung sama seperti sayuran pada umumnya kangkung mengandung serat yang tinggi. Seratus gram kangkung darat mengandung 458 gram kalium dan 49 gram natrium. Kedua zat ini merupakan persenyawaan garam bromida yang bekerja sebagai obat tidur karena sifatnya yang menekan susunan saraf pusat. Kangkung mengandung zat sedatif dimana dapat menurunkan ketegangan dan menginduksi ketenangan. Zat sedatif dalam kangkung ini lebih banyak kandungannya pada kangkung darat daripada kangkung air. Senyawa ipomea dalam kangkung juga mengandung senyawa lysergic acid, yaitu *morning glory seed* yang berkhasiat sebagai halusinogenik.

Menurut Edi dan Yusri (2009) kangkung kaya akan senyawa fitokimia. Senyawa fitokimia merupakan komponen bioaktif dan antioksidan alami bagi tubuh. Senyawa ini berperan sebagai nutrisi dan serat alami yang dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas dan mencegah pertumbuhan sel kanker. Beberapa manfaat lain dari senyawa fitokimia adalah menurunkan resiko terhadap penyakit kanker, hati, stroke, tekanan darah tinggi, katarak, osteoporosis

dan infeksi saluran pencernaan. Beberapa jenis senyawa fitokimia adalah alkaloid, flavanoid, kuinon, tanin, polifenol, saponin yang fungsinya saling melengkapi. Sebagai antiracun, antiradang, peluruh kencing, menghentikan pendarahan, dan memiliki efek sedatif. Efek sedatif pada kangkung mampu membawa zat berkhasiat kesaluran pencernaan. Karena itulah kangkung memiliki kemampuan menetralkan racun. Dalam setiap 100 gram kangkung terdapat 289 mg purin. Karena itulah konsumsi kangkung oleh penderita asam urat harus dibatasi.

Tabel 2.1 Kandungan Zat Gizi Daun Kangkung

Zat Gizi	Jumlah
Energi (kal)	29
Protein (g)	3
Lemak (g)	0,3
Karbohidrat (g)	5,4
Serat (g)	1
Kalsium (mg)	73
Fosfor (mg)	50
Zat besi (mg)	2,5
Vit A (SI)	6300
Vit B1 (mg)	0,07
Vit C (mg)	32
Klorofil (mg/l)	25
Air (g)	89,7

Sumber: Astawan, 2009

2.4 Syarat Tumbuh Kangkung

1. Iklim

Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik sepanjang tahun. Kangkung darat (*Ipomea reptans*) dapat tumbuh pada daerah yang beriklim panas dan beriklim dingin. Jumlah curah hujan yang baik untuk pertumbuhan tanaman ini berkisar antara 500-5000 mm/tahun. Pada musim hujan tanaman kangkung pertumbuhannya sangat cepat dan subur, asalkan di sekelilingnya tidak tumbuh rumput liar. Dengan demikian, kangkung pada umumnya kuat menghadapi rumput liar, sehingga kangkung dapat tumbuh di padang rumput, kebun atau ladang yang agak rimbun (Aditya, 2009). Tanaman kangkung membutuhkan lahan yang terbuka atau mendapat sinar matahari yang cukup. Di tempat yang terlindung (ternaungi) tanaman kangkung akan tumbuh memanjang (tinggi) tetapi kurus-kurus. Kangkung sangat kuat menghadapi panas terik dan kemarau yang panjang. Apabila ditanam di tempat yang agak terlindung, maka kualitas daun bagus dan lemas sehingga disukai konsumen. Suhu udara dipengaruhi oleh ketinggian tempat, setiap naik 100 m tinggi tempat, maka temperatur udara turun 1°C (Aditya, 2009).

2. Media Tanam

Kangkung darat (*Ipomea reptans*) menghendaki tanah yang subur, gembur banyak mengandung bahan organik dan tidak dipengaruhi keasaman tanah. Tanaman kangkung darat tidak menghendaki tanah yang tergenang, karena akar akan mudah membusuk. Sedangkan kangkung air membutuhkan tanah yang selalu tergenang air. Tanaman kangkung (*Ipomea reptans*) membutuhkan tanah datar bagi pertumbuhannya, sebab tanah yang memiliki kelerengan tinggi tidak dapat mempertahankan kandungan air secara baik (Haryoto, 2009).

3. Ketinggian Tempat

Kangkung dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di dataran rendah sampai dataran tinggi (pegunungan) \pm 2000 meter dpl. Baik kangkung darat maupun kangkung air, kedua varietas tersebut dapat tumbuh di mana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Hasilnya akan tetap sama asal jangan dicampur aduk (Anggara, 2009).

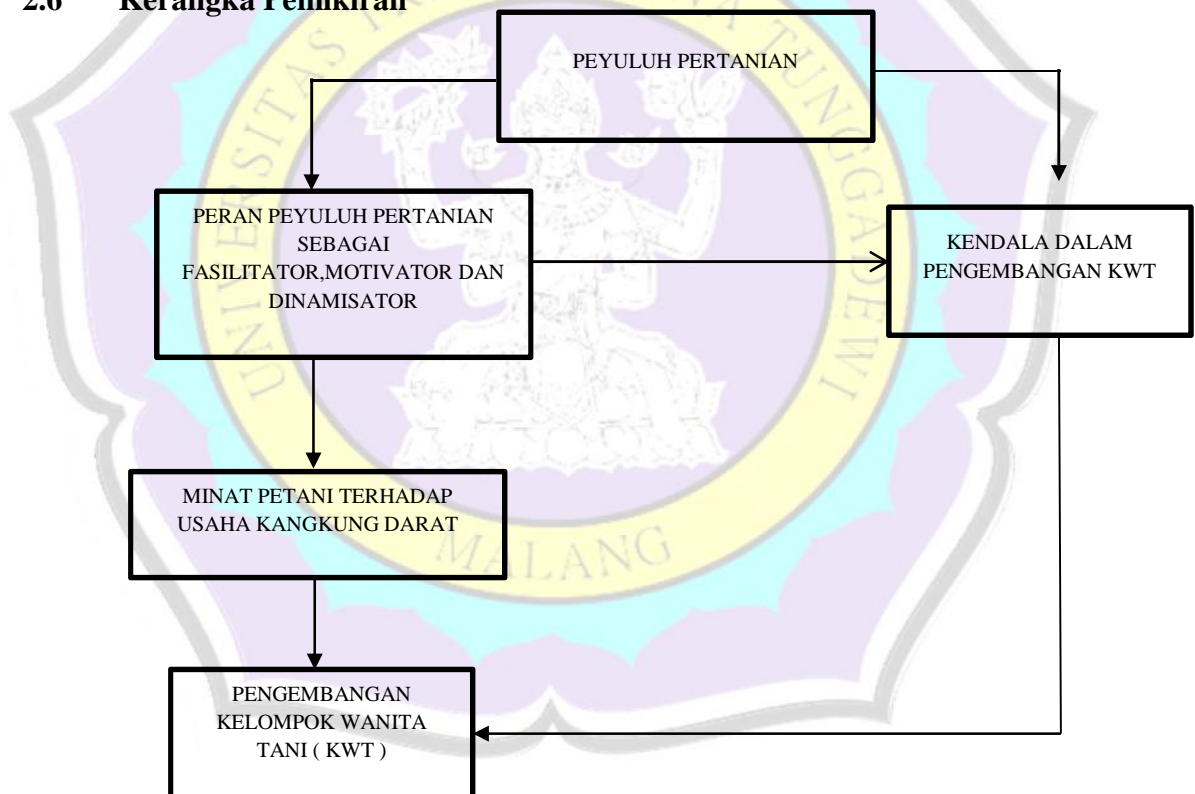
2.5 Penelitian Terdahulu

Raharja (2011) yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus). Dalam penelitian ini wisnu melihat bagaimana peran penyuluh, kinerja Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja usaha tani dan mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau mix method yaitu penggabungan metode kualitatif deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif (*analisis inferensial*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (*interview*) dan pengamatan (*observation*). Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*inferensial*).

Erwadi (2012) yaitu tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengukur tingkat keaktifan anggota Kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung dan (2) mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan Kelompok tani di Kecamatan Lubuk Alung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dan analisa data dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok aktif maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani.

Najib (2010) melakukan penelitian tentang “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara; dan (2) untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Analisis data menggunakan metode skoring (*score*). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian akan diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai konsultan hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Minat Petani Pada Usaha Kangkung Darat Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu

Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu dapat dikembangkan dengan menumbuhkan minat petani kangkung darat dan mengatasi kendala dalam pengembangan budidaya tersebut. Minat petani terhadap usaha kangkung darat berbeda ketika sebelum ada dan sesudah adanya penyuluh pertanian. Dikarenakan penyuluh pertanian itu berperan antara lain sebagai fasilitator, motivator serta organisator dan dinamisator dalam rangka membantu mengatasi kendala dalam pengembangan KWT, sehingga dengan fungsi peranannya tersebut diharapkan adanya perkembangan terhadap minat petani pada usaha kangkung darat.

